

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HENGKI ANGGARA PUTRA
1610201078**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
HENGKI ANGGARA PUTRA
1610201078

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
HENGKI ANGGARA PUTRA
1610201078**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing:
Pada Tanggal:
20 April 2020

Pembimbing

Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Hengki Anggara Putra², Suratini³

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan arus informasi dan modernisasi berdampak terhadap kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkoba. Populasi yang paling rentan terjerumus dalam perilaku penyalahgunaan narkoba yaitu kalangan pelajar atau siswa yang menunjukkan lebih dari 920 ribu pelajar terlibat narkoba. Upaya yang dapat dilakukan dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan peningkatan pengetahuan berbasis sekolah memiliki peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pendampingan dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tujuan: Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah *Pre eksperimental one group pretest posttest design* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya semua remaja kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 114 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan sampelnya sejumlah 114 orang. Instrumen penelitian menggunakan keusioner skala *Guttman* dan uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs test*.

Hasil: Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan $p = 0,000 < \alpha (0,005)$, sehingga H_a diterima.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Bagi Pelajar diharapkan selalu bertindak positif dengan menerapkan dan mengikuti kegiatan yang berada di sekolah tentang perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, perilaku, pencegahan penyalahgunaan narkoba
Daftar Pustaka : 20 Buku, 30 Jurnal, 1 Internet
Halaman : xi, 107 Halaman, 13 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENT BEHAVIOR IN PREVENTING DRUG ABUSE IN STUDENTS OF GRADE XI SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Hengki Anggara Putra², Suratini³

ABSTRACT

Background: The development of information and modernization has an impact on juvenile delinquency in the form of drug abuse. The most vulnerable population involved in drug abuse behavior is the students. The data show that more than 920 thousand students involved in drugs. The efforts in preventing drug abuse behavior in the form of increasing school-based knowledge have an important role as formal educational institutions that are expected to provide understanding and assistance in the behavior of drug abuse prevention.

Objective: This study aims to determine the influence of health education on adolescent behavior in preventing drug abuse in grade XI students of SMA Negeri (State Senior High School) 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Methods: The design of this study applied Pre experimental one group pretest posttest design with Cross Sectional approach. The population is all adolescences in grade XI of SMA Negeri Gamping 1 Sleman Yogyakarta as many as 114 people. The sampling technique used total sampling with a sample of 114 people. The research instrument employed the Guttman scale, and the statistical test used the Wilcoxon match pairs test.

Results: Based on statistical tests using Wilcoxon match pairs test, the result obtained $p = 0.000 < \alpha (0.005)$, so H_a was accepted.

Conclusions and Suggestions: There is an influence of health education on adolescent behavior in preventing drug abuse in grade XI students of SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Students are expected to always act positively by implementing and following activities at school about adolescent behavior in preventing drug abuse.

Keywords : Health Education, Behavior, Prevention, Drug Abuse

References : 20 Books, 30 Journals, 1 Website

Page numbers : xi, 107 Pages, 13 Tables, 2 Pictures, 14 Appendices

¹ Thesis title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perkembangan arus informasi dan modernisasi berdampak terhadap kenakalan remaja yang saat ini sebagai salah satu masalah dalam kehidupan sosial. Pada dasarnya masalah tersebut dapat muncul karena keadaan yang mendukung atau yang berkaitan dengan hal tersebut. Terdapat beragam jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja, mulai dari kenakalan seperti berbohong, bolos sekolah, melakukan seks pranikah, aborsi, penyalahgunaan narkotika dan obat atau bahan berbahaya (narkoba) dan lain-lain (Sudarsono dalam Fitriani, Handayani, & Asiah, 2017)

Penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian dunia karena terdapat kecenderungan mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) di tahun 2012 menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba di seluruh dunia tercatat lebih dari 200 juta orang. Indonesia menjadi salah satu negara pengguna narkoba terbanyak di dunia (BNN RI, 2012). Berdasarkan survei nasional (BNN, 2017) perilaku pengguna narkoba di 34 provinsi terdapat 47% mengaku menggunakan ganja ketika pertama kali pakai narkoba, diikuti oleh Pil Koplo, dan Shabu. Ada sekitar 27% dari 1233 responden yang mengaku pernah pakai narkoba suntik.

Populasi yang paling rentan terjerumus dalam perilaku penyalahgunaan narkoba yaitu kalangan pelajar atau siswa. Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dijalankan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI, 2013) menunjukkan lebih 920 ribu pelajar terlibat narkoba (Ismail, 2017). Data rekapitulasi tersangka narkoba berdasarkan pendidikan tahun 2014

menunjukkan dari 512 tersangka yang ditemukan, paling banyak ditemukan 90% berpendidikan SMA/ sederajat, selanjutnya 0,05% tersangka berpendidikan SMP, 0,04% berpendidikan perguruan tinggi dan hanya 0,02% tersangka berpendidikan SD (BNN, 2012; BNN, 2015).

Meningkatnya populasi penyalahgunaan narkotika membuat pemerintah perlu mengambil langkah yang tepat untuk menurunkan jumlah penyalahgunaan dan menyelamatkan penyalahguna narkotika. Pemerintah menindaklanjuti dengan cara diterbitkannya Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Undang-undang tersebut dengan tegas dan jelas memberikan ancaman hukuman yang berat, bukan hanya kepada penghasil, pengedar narkoba dan perdagangan narkoba tetapi juga kepada pengguna narkoba (Ismail, 2017).

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak atau akibat yang merugikan bagi kesehatan dan berdampak pula pada masalah sosial. Dampak narkoba bagi kesehatan yaitu rusaknya otak manusia secara permanen, dapat menimbulkan kerusakan gigi, jantung, hati, paru-paru, ginjal, lambung, organ reproduksi manusia dan gangguan kesehatan (fisik dan mental). Dampak sosial yang terjadi akibat penyalahgunaan narkoba antara lain meresahkan masyarakat, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas, perubahan perilaku menjadi perilaku anti sosial, dan tindak kriminalitas atau kekerasan lainnya yang dapat merugikan masyarakat (Jumaidah & Rindu, 2017).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan dan

pengecahan perilaku penyalahgunaan Narkoba seperti sosialisasi berupa pamflet, brosur, melalui media TV maupun majalah, melalui jalur pendidikan berupa pembelajaran mengenai bahaya narkoba dalam bentuk promosi kesehatan (Priyantika, Wida, Maulida, & Husodo, 2013). Namun, Upaya yang telah dilakukan pemerintah saat ini belum optimal, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhanto, 2014) yang menyatakan bahwa Kementerian Kesehatan ataupun BNN berupa pemberian informasi dan kampanye belum membuahkan hasil yang optimal. Hal ini perlu adanya pendekatan kepada remaja baik yang berada di sekolah berupa pendidikan kesehatan maupun bimbingan agar informasi tersebut tepat pada sasaran. Pendidikan kesehatan tersebut dapat dijadikan sebagai kurikulum tambahan, dengan demikian dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pengecahan penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya pengecahan narkoba, pengecahan berbasis sekolah (*school based prevention*) memiliki peranan penting dalam pengecahan penyalahgunaan narkoba yang memiliki tujuan yaitu untuk mensosialisasikan kebijakan penanggulangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pendampingan dalam pengecahan penyalahgunaan narkoba (Fannani, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2019) terdapat 57% memiliki pengetahuan yang baik dalam perilaku pengecahan penyalahgunaan NAPZA setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian tersebut artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja

dalam pengecahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Kota Palangka Raya.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, Perawat memiliki peran yang penting untuk membantu dalam menghadapi permasalahan NAPZA di sekolah, yaitu dengan cara preventif berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai NAPZA bagi remaja di masyarakat maupun di sekolah (Mubarak, Iqbal dan Chayatin dalam Tarigan, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pengecahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pre eksperimental* dengan pendekatan *Cross Sectional* dalam bentuk rancangan *one group pretest posttest design* yaitu tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen/pendidikan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel terikat

adalah perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping berjumlah 114 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 114 remaja dengan metode *Sampling total*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	64	56,14
17 tahun	49	42,98
18 tahun	1	0,88
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	36,84
Perempuan	72	63,16
Agama		
Islam	97	85,08
Kristen	10	8,78
Protestan		
Katolik	6	5,26
Hindu	1	0,88
Total	114	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ditinjau dari usia hasil tertinggi yaitu 64 responden (56,14%) berasal dari usia 16 tahun, dan terendah yaitu 1 responden (0,88%) berasal dari usia 18 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin hasil tertinggi 72 responden (63,16%) diketahui berjenis kelamin perempuan, dan hasil terendah 42 responden (36,84%) diketahui berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan dari segi agama didapatkan hasil tertinggi yaitu agama Islam 97 responden (85,08%) dan hasil terendah yaitu agama Hindu 1 responden (0,88%).

Tabel 2 Distribusi kategori data *pre test* perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan

narkoba kelas XI SMA Negeri 1 Gamping

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	73	64,04
Cukup	32	28,07
Kurang	9	7,89
Total	114	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelas XI SMA Negeri 1 Gamping sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) didapatkan perilaku pada kategori baik yaitu 73 responden (64,04%), dan nilai terendah adalah kategori kurang yaitu 9 responden (7,89%).

Tabel 3 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan usia responden kelas *pre test*

Usia	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
16 tahun	42	36,84	16	14,03	6	5,26	64	56,14
17 tahun	31	27,19	16	14,03	2	1,76	49	42,98
18 tahun	0	0	0	0	1	0,88	1	0,88
Total	73	64,03	32	28,07	9	7,90	114	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 16 tahun memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik tertinggi yaitu 42 (36,84%), sedangkan responden yang berusia 18 tahun memiliki perilaku baik terendah yaitu 0 (0%).

Tabel 4 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan jenis kelamin responden kelas *pre test*

Jenis Kelamin	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	19	16,67	16	14,03	7	6,30	42	36,845
perempuan	54	47,36	16	14,03	2	1,76	72	63,155
Total	73	64,03	32	28,07	9	7,90	114	100

Tabel 4 menunjukkan dari 114 responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yang berjumlah 72 responden (63,155%) 54 diantaranya (47,36%) memiliki perilaku baik terbanyak, sedangkan untuk responden laki-laki yang berjumlah 42 (36,845%) 19 diantaranya (16,67%) memiliki perilaku baik yang lebih sedikit.

Tabel 5 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan agama responden kelas pre test

Agama	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Islam	64	56,14	26	22,80	7	6,14	97	85,08
Kristen	6	5,26	3	2,63	1	0,88	10	8,78
Protestan	3	2,63	2	1,75	1	0,88	6	5,26
Katolik	0	0	1	0,88	0	0	1	0,88
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	73	64,03	32	28,07	9	7,90	114	100

Tabel 5 menunjukkan dari 114 responden yang memiliki agama Islam yang berjumlah 97 (85,08%) 64 diantaranya (56,14%) memiliki perilaku pencegahan baik terbanyak, sedangkan responden yang beragama Hindu yang berjumlah 1 (0,88%) memiliki perilaku pencegahan baik terendah yaitu 0 (0%).

Tabel 6 Distribusi kategori data post test perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba kelas XI SMA Negeri 1 Gamping

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	101	88,60
Cukup	12	10,52
Kurang	1	0,88
Total	114	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa sebagian besar perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) meningkat menjadi lebih baik. Sebagian besar perilaku responden berada dalam kategori baik yaitu 101 responden 88,60%, dan nilai terendah pada kategori kurang yaitu 1 responden (0,88%).

Tabel 7 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan usia responden kelas post test

Usia	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
16 tahun	59	51,76	5	4,38	0	0	64	56,14
17 tahun	42	36,84	6	5,26	1	0,88	49	42,98
18 tahun	0	0	1	0,88	0	0	1	0,88
Total	101	88,60	12	10,52	1	0,88	114	100

Tabel 4.7 ditinjau dari usia menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Responden yang memiliki perilaku pencegahan baik tertinggi yaitu 59 (51,76%) pada usia 16 tahun, sedangkan responden yang berusia 18 tahun memiliki perilaku baik terendah yaitu 0 (0%).

Tabel 4.8 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan jenis kelamin responden kelas *post test*

Jenis Kela min	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki- laki	34	29,82	7	6,14	1	0,88	42	36,84
pere mpua n	67	58,78	5	4,38	0	0	72	63,16
Total	101	88,6	12	10,52	1	0,88	114	100

Tabel 8 menunjukkan dari 114 responden berdasarkan jenis kelamin memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) mengalami peningkatan. Responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yang berjumlah 72 responden (63,16%) 67 diantaranya (58,78%) memiliki perilaku baik lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 42 (36,84%) 34 diantaranya (29,82%) memiliki perilaku baik yang lebih sedikit.

Tabel 9 Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba berdasarkan agama responden kelas *post test*

Aga ma	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Islam	85	74,56	11	9,64	1	0,88	97	85,08
Krist en Prote stan	10	8,78	0	0	0	0	10	8,78
Kato lik	5	4,38	1	0,88	0	0	6	5,26
Hin du	1	0,88	0	0	0	0	1	0,88
Total	73	64,03	32	28,07	9	7,90	114	100

Tabel 9 menunjukkan dari 114 responden berdasarkan agama memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) mengalami peningkatan. Responden yang memiliki agama Islam yang berjumlah 97 (85,08%) 85 diantaranya (74,56%) memiliki perilaku pencegahan baik terbanyak, sedangkan responden yang beragama Hindu yang berjumlah 1 (0,88%) memiliki perilaku pencegahan baik terendah yaitu 1 (0,88%).

Tabel 10 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Selisih F
	F	%	F	(%)	
Baik	73	64,04	101	88,60	28
Cukup	32	28,07	12	10,52	-20
Kurang	9	7,89	1	0,88	-8
Total	114	100	114	100	

Berdasarkan tabel 10 perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) terdapat nilai tertinggi yaitu pada perilaku dalam kategori baik sebanyak 73 responden (64,04%), sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada perilaku dalam kategori kurang sebanyak 9 responden (7,89%). Selanjutnya perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) mengalami peningkatan yaitu nilai tertinggi terdapat pada perilaku dalam kategori baik sebanyak 101 responden (88,60%), sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada perilaku dalam kategori kurang yaitu sebanyak 1 responden (0,88%). Adapun perilaku remaja dalam pencegahan

penyalahgunaan narkoba antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) terdapat selisih. Perilaku dalam kategori baik dari 73 responden (64,04%) menjadi 101 (88,60%) sehingga selisihnya mengalami peningkatan sebanyak 28 responden. Selanjutnya perilaku dalam kategori cukup dari 32 responden (28,07%) menjadi 12 (10,52%) sehingga selisihnya mengalami penurunan sebanyak 20 responden. Selanjutnya perilaku dalam kategori kurang dari 9 responden (7,89%) menjadi 1 (0,88%) sehingga selisihnya mengalami penurunan sebanyak 8 responden.

Tabel 11 Rata-rata (*mean*) *pre test* dan *post test* perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

<i>Mean pre test</i>	<i>Mean post test</i>	Selisih <i>mean</i>	<i>P Value</i>
15,60	17,91	2,31	0,000

Tabel 11 menunjukkan rata-rata (*mean*) didapatkan dari hasil *pre test* 15,60 dan *post test* 17,91 sehingga selisih *pre test* dan *post test* yaitu 2,31 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (*mean*) *pre test* dan *post test*. Peningkatan perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ini sesuai dengan nilai signifikansi $p=0,000<0,05$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil menggunakan uji statistik *wilcoxon match pairs test* diperoleh angka signifikan atau nilai

probabilitas $(0,000)<0,05$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawan, 2017) dengan hasil ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode *review* terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kelas X TKJ SMK Dwija Bhakti 1 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perubahan perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan, dibuktikan dengan responden lebih antusias dalam melakukan kegiatan positif yang berada di sekolah serta adanya peningkatan pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan beribadah di masjid sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman, Wibowo, & Rahman (2019) didapatkan bahwa sekolah berperan aktif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dengan mengikutkan para siswa dalam setiap kegiatan-kegiatan penyuluhan narkoba baik yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah, pelayanan kesehatan, penyuluhan mahasiswa maupun organisasi yang konsen terhadap permasalahan narkoba. Sekolah juga rutin melakukan kegiatan penyuluhan melalui organisasi internal sekolah dengan melibatkan guru bimbingan konseling serta siswa-siswi yang tergabung dalam OSIS, Pusat Informasi Konseling Remaja, Pramuka, Unit Kesehatan Remaja,

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar kategori baik yaitu 64,04%.
2. Perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar kategori baik yaitu 88,60%.
3. Ada perbedaan perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta dengan rata-rata (*mean*) 2,31.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,000.

B. Saran

1. Bagi Pelajar

Siswa di SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta diharapkan selalu bertindak positif dengan menerapkan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah sesuai dengan yang telah diberikan sesudah pendidikan kesehatan tentang perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi dasar sebagai pengambilan kebijakan terhadap upaya peningkatan perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan melakukan pendidikan kesehatan secara rutin yang diselenggarakan oleh Puskesmas.

3. Bagi Perawat

Bagi perawat Puskesmas Gamping 2 dapat meningkatkan pengembangan program pendidikan kesehatan melalui pelayanan kesehatan maupun melalui unit kesehatan sekolah (UKS) agar siswa dapat mengerti tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba dan bahaya narkoba sehingga akan tercipta siswa yang sehat dan berprestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian tidak hanya di satu sekolah saja, tetapi bisa beberapa sekolah. Penelitian ini sebatas meneliti adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *leaflet* dan *pamphlet*.

penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMAN 24 Jakarta. *Arkesmas*, 2(1), 135–143.

Herman, Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Herman MPPKI*, 2(1), 21–26.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2012). *Data Kasus Narkoba di Indonesia 11 Tahun Terakhir*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.

Ismail, W. (2017). Teori Biologi Tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Biotek Vol. 5, No. 1*.

BNN. (2012). *Ringkasan Eksekutif, Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar/Mahasiswa di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: BNN.

Jumaidah & Rindu. (2017). Jurnal Ilmiah Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 4–13.

(2015). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: BNN.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

(2017). Survei nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi tahun 2017. *Jurnal Data Puslitdatin 2017, II(1)*, 83–88.

Priyantika, D., Wida, A. R., Maulida, H., & Husodo, B. T. (2013). “DRHIVA” Metode Baru Dalam Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No, 30–34.

Burhanto, T. Y. P. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Narkoba Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Smpn 1 Loa Janan*. 132–140.

Rismawan, B. P. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Review Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Narkoba Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang*. Insan Cendekia Medika Jombang.

Fannani, T. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tarigan, P. C. dan Y. U. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Di SMA Katolik ST. Petrus Kanisius Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika Vol. 4, No. 2*.

Fitriani, O., Handayani, S., & Asiah, N. (2017). Determinan